

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai simpulan dan implikasi berdasarkan dari hasil penelitian. Selain itu, terdapat saran bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini dan saran bagi penelitian selanjutnya.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, terdapat 16 tuturan strategi kesantunan berbahasa warganet di kolom komentar Twitter *detik.com* di antaranya, terdapat 2 strategi kesantunan positif, 4 strategi kesantunan negatif, 7 strategi kesantunan langsung, dan 3 strategi kesantunan tidak langsung. Dengan demikian, strategi kesantunan langsung paling banyak ditemukan dalam penelitian ini. Strategi kesantunan langsung merupakan strategi yang dilakukan dengan cara bebas mengekspresikan hal yang ingin mereka sampaikan tanpa mengkhawatirkan wajah mitra tutur. Strategi langsung ini, menimbulkan sedikit rasa tidak nyaman dari penutur kepada mitra tuturnya.

Terdapat 9 bentuk tindakan mengancam wajah positif, di antaranya, yaitu subkategori ungkapan emosi, subkategori ungkapan ketidaksetujuan, subkategori tuturan yang tidak sopan, subkategori tuturan yang menyebutkan sesuatu, subkategori menghinakan, subkategori ketidaksetujuan, subkategori merendahkan, subkategori ungkapan emosi, dan subkategori tuturan yang tidak sopan. Fenomena kesantunan berbahasa di media sosial Twitter terkait kasus pemerkosaan Santriwati ini, memiliki beragam variasi bahasa yang dituturkan secara tertulis dari masing-masing akun sosial media para pengguna Twitter tersebut. Terdapat banyak komentar dengan menggunakan bahasa yang tidak santun, sehingga melanggar norma atau SARA dalam berbahasa.

Yulianto Subagyo, 2022

KESANTUNAN BERBAHASA WARGANET DALAM KOLOM KOMENTAR DI MEDIA TWITTER ATAS KASUS PEMERKOSAAN SANTRIWATI (kajian pragmatik)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Terdapat 8 bentuk tindakan mengancam wajah negatif di antaranya, yaitu subkategori ungkapan peringatan, subkategori ungkapan perasaan negatif, subkategori ungkapan kemarahan, subkategori larangan, subkategori peringatan, subkategori ancaman, subkategori perintah, dan subkategori permintaan. Apabila bahasa yang diujarkan oleh penutur tersebut mengancam wajah mitra tutur, maka mitra tutur yang membaca ataupun menerima respons dari penutur tersebut, menilai bahwa penutur tersebut mengujarkan bahasa yang kasar dan mencerminkan bukan pribadi yang santun dan baik. Bahasa merupakan cerminan pribadi seseorang, dimanapun dan kapanpun khususnya dalam lingkup sosial media yang jangkauannya sangat luas. Sebagai warga negara yang baik tentunya masyarakat harus bisa mencerminkan sikap santun dalam berbahasa. Kasus pemerkosaan Santriwati ini memang sangat menarik perhatian warganet dalam berkomentar, dan mengekspresikan kemarahan, kesedihan, serta kekecewaan yang mendalam bagi warganet. Namun, tidak dapat dipungkiri, sebagai penutur bahasa Indonesia, dan pengguna sosial media senantiasa bijak dan santun dalam menanggapi suatu hal/isu dan mengemukakan argumen dengan menggunakan tatakrama dan kesantunan dalam berbahasa.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa strategi kesantunan berbahasa sangat berpengaruh ketika berkomunikasi antarsesama. Hal ini mengandung bahwa strategi kesantunan berbahasa memiliki peranan bagi pencapaian tujuan, karena strategi memberikan arah tindakan, dan cara bagaimana tindakan tersebut harus dilakukan agar tujuan yang diinginkan tercapai. Melalui strategi yang tepat, maka diharapkan dapat meningkatkan kesadaran warganet dalam berkomentar di media sosial dengan bijak.

Yulianto Subagyo, 2022

KESANTUNAN BERBAHASA WARGANET DALAM KOLOM KOMENTAR DI MEDIA TWITTER ATAS KASUS PEMERKOSAAN SANTRIWATI (kajian pragmatik)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, peneliti bermaksud untuk menyampaikan rekomendasi dalam bentuk saran khususnya untuk:

5.3.1 Warganet atau Pengguna Media Sosial Twitter

Dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran serta pengetahuan terkait penggunaan bahasa di ruang publik, serta dapat dijadikan pembelajaran sikap santun dalam berbahasa. Sebagai pengguna media sosial yang baik harus mencerminkan sikap santun dalam berbahasa dan senantiasa bijak dalam menggunakan sosial media, khususnya berbahasa yang santun dan tidak melanggar SARA.

5.3.2 Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi, akan tetapi harus ada perbedaan dari permasalahan yang belum peneliti bahas. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dipergunakan dengan baik dan dapat menambah wawasan untuk penelitian selanjutnya.

Yulianto Subagyo, 2022

KESANTUNAN BERBAHASA WARGANET DALAM KOLOM KOMENTAR DI MEDIA TWITTER ATAS KASUS PEMERKOSAAN SANTRIWATI (kajian pragmatik)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu